

**DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB DI
PUSKESMAS HUTABALANG KECAMATAN BADIRI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Oleh :

**NUR AZIZAH PANDIANGAN
NIM. 19060048**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023
HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI KB SUNTIK 3**

**DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB DI
PUSKESMAS HUTABALANG KECAMATAN BADIRI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH
TAHUN 2023**

Oleh :

**NUR AZIZAH PANDIANGAN
NIM. 19060048**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik
3 Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor Kb Di
Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten
Tapanuli Tengah Tahun 2023

Nama Mahasiswa : Nur Azizah Pandiangan
NIM : 19060048
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir skripsi, Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 14 September 2023

Menyetujui,

Komisi Pembimbing



Yulinda Aswan, SST, M.Keb
NIDN. 0125079003



Bd. Nurelilasari Siregar, M. Keb
NIDN. 0122058903

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana**



Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

**Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aupa Royhan**



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN:0118108703

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Azizah Pandiangan
NIM : 19060048
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul " Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik 3 Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023" adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2023
Pembuat pernyataan



(Nur Azizah Pandiangan)

MIDWIFERY STUDIES PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
AUFA ROYHAN UNIVERSITY FACULTY OF HEALTH
IN PADANGSIDIMPUAN CITY

Research report, September 2023
Nur Azizah Pandiangan

Long-term Relationship between Use of 3-Injectable Birth Control Contraception with Weight Gain in Birth Control Acceptors at Hutabalang Community Health Center, Badiri District Central Tapanuli Regency in 2023

ABSTRACT

The Family Planning (KB) Program is one strategy to reduce maternal mortality, especially mothers with 4T conditions; giving birth too young (under the age of 20), giving birth too often, giving birth too close together, and too old giving birth (over the age of 35 years). The aim of this study was to determine the relationship between the length of use of 3 injection contraceptives and the weight gain of birth control acceptors at the Community Health Center Hutabalang, Badiri District, Central Tapanuli Regency in 2023. This type of quantitative research uses a cross-sectional approach. The population in this study is all 3-month injection contraceptive acceptors who came to the Hutabalang Community Health Center from January to April 2023 totaling 43 people. Because the population is less than 50 people so the sampling technique used a total sampling technique. The results of the chi-square test where the value of $p=0.004$ ($p<0.05$). So the conclusion is that there is a relationship between the duration of using injectable contraceptives for 3 months and the weight gain of family planning acceptors at the Hutabalang Community Health Center. there was an increase in body weight for 20 people, and there was no increase in body weight for 11 people. It is recommended that the results of this research can be used as information and additional knowledge for family planning acceptors in determining which contraception to use.

Keywords: Duration of use, 3 injection contraception, weight gain Body

Bibliography: 43 (2018-2022)



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, September 2023
Nur Azizah Pandiangan

**Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik 3 Dengan Kenaikan
Berat Badan Akseptor Kb Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri
Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023**

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang datang ke Puskesmas Hutabalang pada bulan januari sampai dengan bulan april tahun 2023 berjumlah 43 orang. Karena populasi kurang dari 50 orang jadi tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Hasil uji *chi-square* dimana nilai $p=0,004$ ($p<0,05$). Maka kesimpulan hubungan penggunaan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Puskesmas Hutabalang terjadi peningkatan berat badan sebanyak 20 orang, dan tidak terjadi peningkatan berat badan sebanyak 11 orang. Disarankan. hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan bagi akseptor KB dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan.

Kata Kunci : Lama Penggunaan, Kontrasepsi KB Suntik 3, Kenaikan Berat Badan

Dafar Pustaka: 43 (2018-2022)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul **“Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor Kb Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023”** skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
3. Yulinda Aswan, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
4. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini
5. Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini

6. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan

Akhirnya saya menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal penelitian ini, dengan harapan, semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS PENULIS	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Keluarga Berencana	8
2.1.1 Defenisi	8
2.1.2 Tujuan Program KB	8
2.1.3 Ruang Lingkup	9
2.1.4 Sasaran Program KB.....	9
2.1.5 Tujuan Program KB.....	9
2.1.6 , Dampak Program KB.....	11
2.1.7 Macam-macam kontrasepsi	11
2.1.8 Memilih Metode Kontrasepsi	14
2.2 Kontrasepsi Suntik DMPA (<i>Depo Medroxy Progesterone Acetat</i>).....	15
2.2.1 Pengertian	15
2.2.2 Jenis KB suntik	15
2.2.3 Efektifitas	16
2.2.4 Cara kerja Mekanisme Metode Suntik KB 3 Bulan	16
2.2.5 Keuntungan	16
2.2.6 Kekurangan	16
2.2.7 Efek Samping Kontrasepi Suntik DMPA	17
2.2.8 Yang Dapat Menggunakan Kontrasepsi Suntikan ...	18
2.2.9 Yang Tidak Boleh Menggunakan Kontrasepsi Suntikan Progestin.....	18
2.2.10 Waktu Mulai Menggunakan Kontrasepsi Suntikan	18

2.2.11	Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin)	19
2.3	Berat Badan.....	21
2.3.1	Definisi Berat Badan.....	21
2.3.2	Peningkatan Berat Badan	21
2.3.3	Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Berat Badan	22
2.3.4	Akibat dari Peningkatan Berat Badan yang Berlebih	23
2.3.5	Hubungan KB Suntik dengan Peningkatan Berat Badan	24
2.3.6	Hubungan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Berat Badan	24
2.4	Kerangka Konsep	25
2.5	Hipotesis Penelitian.....	26
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	27
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	27
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	27
3.2.2	Waktu Penelitian	28
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3.1	Populasi	30
3.3.2	Sampel.	30
3.4	Etika Penelitian	30
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian.	31
3.6	Instrumen Penelitian.....	31
3.7	Prosedur Pengumpulan Data.....	33
3.8	Pengolahan.....	33
3.9	Analisis Data.....	35
BAB 4	HASIL PENELITIAN.....	38
4.1	Analisa Univariat	38
4.1.1	Data Karakteristik	38
4.1.2	Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi suntik 3 bulan.....	39
4.2.1	Distribusi Frekuensi kenaikan berat badan.....	40
BAB 5	PEMBAHASAN	42
5.1	Data Karakteristik.....	42
5.2	Lama Penggunaan Kontrasepsi suntik 3 bulan	44
5.3	Kenaikan berat badan.....	40
BAB 6	PENUTUP	43
6.1	Kesimpulan	43
6.2	Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR SKEMA		

Halaman

Skema 2.1 Kerangka konsep..... 25

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.7	Definisi Operasional.....	31
Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.....	39
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi suntik 3 bulan Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023	39
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 bulan Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.....	40
Tabel 4.4	Hubungan penggunaan Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Surat balasan survey pendahuluan dari Puskesmas hutabalang
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat balasan izin penelitian dari Puskesmas hutabalang
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 7 : Kuesioner
- Lampiran 8 : Marster tabel
- Lampiran 9 : Hasil out pout
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : Lembar Konsultasi

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/ ibu responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan:

Nama Mahasiswa : Nur Azizah Pandiangan

NIM : 19060048

Akan melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik 3 Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023"**, saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut. Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan,

Hormat Saya,

Peneliti

(Nur Azizah Pandiangan)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aafa Royhan yang berjudul.”**Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023**”. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Hutabalang, 2023

Responden

()

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Sedangkan untuk tugas pokok dari BKKBN itu adalah Melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. (BKKBN, 2019)

Angka penggunaan kontrasepsi di dunia menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 mencapai 89% tahun 2019 angka pengguna KB modern diperkotaan mencapai 58% sedangkan dipedesaan mencapai 42% (WHO, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas tahun 2018, pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 78,56% Sebagian besar menggunakan cara kontrasepsi suntik progesterin (42,4%), disusul dengan metode pil (8,5%), IUD (6,6%), suntik kombinasi (6,1%), implant 4,7%), MOW (3,1%), kondom pria (1,1%), MOP (0,2%). Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa KB suntik progesterin adalah metode kontrasepsi yang paling diminati. Kontrasepsi suntik progesterin merupakan tren kontrasepsi di Indonesia sehingga terdapat perbedaan tren kontrasepsi di Negara Indonesia dan negara-negara lain. (*Health Research and Development Body Ministry of Health Republic of Indonesia, 2018*)

Data yang diperoleh dari BKKBN Provinsi Sumatra Utara Tahun 2019 cakupan KB aktif adalah 71,63% dan cakupan KB Baru adalah 13,35%. Pada

Peserta KB Aktif penggunaan Kontrasepsi Pil 29,09%, Kondom 8,04%, Suntik 30,71%, IUD 10,11%, Implant 14,15%, MOW 6,95%, dan MOP 0,95%. Dan Pada Peserta KB Baru penggunaan Kontrasepsi Pil 36,81%, Kondom 14,6%, Suntik 43,8%, IUD 7,29%, Implant 20,8%, MOW 4,05%, dan MOP 0.79% (BKKBN Provinsi Sumatera Utara, 2019)

Keluarga Berencana (KB) menurut Undang - Undang no 10 tahun 1992 adalah upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera (Anggraini dan Martini, 2018). Melalui keluarga berencana sebuah keluarga merencanakan jumlah anak dan jarak kelahiran anak pertama dengan anak berikutnya. Teori oleh Thomas Robert Maltus menyatakan bahwa "pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur (2,6,12 dst) sedangkan pertumbuhan makanan mengikuti deret hitung (1,2,3dst) sehingga tidak seimbangnnya ketersediaan makanan dengan jumlah penduduk jika dibiarkan maka akan ada penduduk yang kelaparan karena tidak kebagian makanan (Mantra, 2019).

Salah satu alat kontrasepsi yang terpopuler di Indonesia adalah kontrasepsi suntik .Kontrasepsi suntik adalah salah satu jenis kontrasepsi hormonal yang daya kerjanya efektif, praktis, harganya relative murah dan aman. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah Noretisteron Enentat (NETEN), Depo Medroksi Progesteron Acetata (DMPA) dan Cyclofen) (Hartanto,2017)

Kontrasepsi suntik *progestin* adalah kontrasepsi suntik yang hanya mengandung hormon *progestin*. Ada dua jenis pilihan kontrasepsi yaitu kontrasepsi suntik 1 bulan Noristerat diberikan 200 mg, kontrasepsi suntik 3 bulan Depo provera 150 mg dan *Depo progestin* 150 mg diberikan 3 bulan sekali.

Berdasarkan jenis kontrasepsi suntik efek kontrasepsi DMPA menyebabkan penambahan berat badan karena DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Sumantri, 2018).

Efek samping penggunaan kontrasepsi suntik yang utama adalah perubahan berat badan. Perubahan berat badan akseptor KB suntik disebabkan hormon progesteron yang merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Nafsu makan yang berlebihan menyebabkan tubuh kelebihan zat gizi. Kelebihan zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan tersimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Mansjoer, 2018).

Wanita yang menggunakan kontrasepsi medroxyprogesterone acetate (DMPA) atau KB suntik 3 bulan rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 3 tahun pemakaian. Ibu yang beralih dari kontrasepsi oral atau pil menggunakan kontrasepsi suntik akan mengalami kenaikan berat sekitar 4 pon atau 2 kg badan dalam jangka waktu yang sama (Redaksi Medis Klinik Dokter, 2017).

Panjaitan (2017) menyatakan bahwa umumnya efek samping utama pemakaian DMPA adalah kenaikan berat badan. sebuah penelitian melaporkan peningkatan berat badan lebih dari 2 kilogram pada tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram. Sedangkan pemakaian cyclofem berat badan meningkat rata-rata 2-3 kilogram tahun pertama pemakaian

dan terus bertambah selama tahun kedua.

Peningkatan berat badan yaitu meningkatkan berat badan ibu selama menggunakan alat kontrasepsi hormonal dimana peningkatan yang sering terjadi antara 1 - 2 kg. Apabila peningkatan berat badan akseptor melebihi dari berat badan normal selama menggunakan alat kontrasepsi hormonal, maka diperlukan penelitian lebih lanjut (Affandi, 2018)

Berdasarkan penelitian Roza, (2017), wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA atau dikenal KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian. Sedangkan pada kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap pertambahan berat badan sedikit (Roza, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dari Rahayu dan Wijanarko (2017) tentang efek samping akseptor KB suntik DMPA setelah dua tahun pemakaian disimpulkan bahwa dari 74 responden yang mengalami gangguan menstruasi berupa amenorea sebanyak 39 responden (52,7%), kejadian keputihan pada 74 responden, yang mengalami keputihan (0%), mengalami peningkatan berat badan sebanyak 43 responden (58,1%), mengalami mual dan muntah 72 responden (97,3%).

Menurut penelitian Pratiwi, (2018), sebagian besar pengguna DMPA akan mengalami peningkatan berat badan sebesar 5% dalam 6 bulan pertama. Penelitian Berenson dan Rahman pada tahun 2015 menyimpulkan bahwa selama 36 bulan, pengguna DMPA mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5.1 kg, lemak tubuh 4.1 kg, dan persentase lemak tubuh 3.4%, sedangkan penggunaan

kontrasepsi suntik 3 bulan pada wanita dewasa terbukti signifikan meningkatkan berat badan, setelah penggunaan lebih dari 6 bulan yaitu terjadi peningkatan berat badan sebesar lebih dari 5% (Pratiwi, 2018).

Apabila berat badan terus bertambah dapat menimbulkan suatu masalah bagi kesehatan maupun psikologi, masalah yang paling sering terjadi pada ibu dengan peningkatan berat badan adalah masalah psikologi yaitu kurang percaya diri terhadap lingkungan, akibatnya gangguan body image. Body image sebagai bagian dari citra diri, mempunyai pengaruh terhadap bagaimana cara seseorang melihat dirinya. Merasa minder, tidak nyaman dan canggung dengan tubuh yang gemuk. Kenaikan berat badan dapat mempengaruhi penampilan, persepsi negatif pada tubuh (kenaikan berat badan). Bila berat badan yang berlebih akan berdampak pada kesehatan antara lain Osteoarthritis (peradangan sendi karena degenerasi) pada sendi yang menopang berat badan seperti lutut, pinggul, dan tulang belakang dan tekanan darah tinggi (hipertensi) sehingga bisa menimbulkan penyakit jantung, diabetes mellitus (Utomo, 2017).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022. Cakupan peserta kontrasepsi tahun 2019 dari 487 pasangan usia subur (PUS) jumlah peserta KB aktif sebesar 357 dan yang menggunakan kontrasepsi suntik sebesar 65 akseptor. Pada tahun 2020 dari 480 PUS, jumlah peserta KB sebesar 379 dan yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 86 akseptor. Pada tahun 2021 dari 477 PUS, jumlah peserta KB sebesar 359 dan yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 92 akseptor (Data Puskesmas Hutabalang, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 9 orang ibu yang menjadi akseptor KB suntik DMPA. Sebanyak 2 ibu mengatakan meningkat berat badannya setelah pemakaiannya lebih dari 1 tahun dan bertambah 1-3 kg, sebanyak 4 ibu mengatakan meningkat berat badannya setelah pemakaian lebih dari 2 tahun sebanyak 2-4 kg dan 3 ibu mengatakan berat badannya tetap.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023.?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023.
2. Mengetahui distribusi lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 di

Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023.

3. Mengetahui distribusi kenaikan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023.
4. Mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 dengan kenaikan berat badan akseptor KB

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan bagi akseptor KB dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan.

2. Bagi Puskesmas / bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang kontrasepsi suntik dan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kebidanan. Khususnya tenaga bidan yang memberikan pelayanan secara langsung pada masyarakat dalam penggunaan kontrasepsi, kiranya tidak pernah bosan untuk

memberikan penjelasan atau konseling tentang penggunaan kontrasepsi guna mencegah timbulnya komplikasi.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian pada kesehatan, keluarga, dan kedokteran terkait kontrasepsi suntik 3 bulan (progestin) yang selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.6 Keluarga Berencana

2.6.1 Defenisi

Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Maka dari itu, Pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan (Sulistyawati, 2018).

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Taufan Nugroho dkk, 2014) keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2019).

Pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan reprodusinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang (Manuaba, 2017).

2.6.2 Tujuan Program KB

Tujuan dilaksanakan program KB yaitu untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan

kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistyawati, 2018). Tujuan program KB lainnya yaitu untuk menurunkan angka kelahiran yang bermakna, untuk mencapai tujuan tersebut maka diadakan kebijakan yang dikategorikan dalam tiga fase (menjarangkan, menunda, dan menghentikan) maksud dari kebijakan tersebut yaitu untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua (Hartanto, 2018).

2.6.3 Ruang Lingkup

Program KB Ruang lingkup program KB secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Keluarga berencana
- b. Kesehatan reproduksi remaja
- c. Ketahanan dan pemberdayaan keluarga
- d. Penguatan pelembagaan keluarga kecil berkualitas
- e. Keserasian kebijakan kependudukan
- f. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)
- g. Penyelenggaraan pimpinan kenegaraan dan pemerintahan.

2.6.4 Sasaran Program KB

- a. Menurunnya rata-rata laju pertumbuhan penduduk menjadi sekitar 1,14 persen per tahun.
- b. Menurunnya angka kelahiran total menjadi sekitar 2,2 per perempuan
- c. Menurunnya PUS yang tidak ingin punya anak lagi dan ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, tetapi tidak memakai alat/cara kontrasepsi (*unmet need*) menjadi eman persen :

1. Meningkatnya peserta Kb laki-laki menjadi 4,5 persen
2. Meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif, dan efisien.
3. Meningkatnya rata-rata usia perkawinan pertama perempuan menjadi 21 tahun
4. Meningkatnya partisipasi keluarga dalam pembinaan tumbuh kembang anak
5. Meningkatnya jumlah keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera-1 yang aktif dalam usaha ekonomi produktif
6. Meningkatnya jumlah institusi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan program KB nasional

2.6.5 Tujuan Program KB

Program Keluarga Berencana (KB) menurut UU No. 10 Tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga berencana) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUS), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Handayani, 2016) Tujuan KB adalah membentuk keluarga bahagia dan sejahtera sesuai dengan keadaan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, pendewasaan usia perkawinan, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Maritalia, 2017).

Tujuan KB meliputi :

- a. Keluarga dengan anak ideal

- b. Keluarga sehat
- c. Keluarga berpendidikan
- d. Keluarga sejahtera
- e. Keluarga berketahanan
- f. Keluarga yang terpenuhi hal-hak reproduksinya
- g. Penduduk tumbuh seimbang (Mulyani, 2016)

2.6.6 Dampak Program KB

Program keluarga berencana memberikan dampak yaitu :

- a. Menurunkan angka kematian ibu dan anak
- b. Pemanggulangan masalah kesehatan reproduksi
- c. Peningkatan kesejahteraan keluarga
- d. Peningkatan derajat kesehatan
- e. Peningkatan mutu dan layanan KB-KR
- f. Peningkatan system pengelolaan dan kapasitas SDM Pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan. (Mulyani, 2016) .

2.6.7 Macam-macam kontrasepsi Menurut (Atikah prowerawati, 2016).

1. Kontrasepsi Sederhana

- a. Kondom

Kondom merupakan selubung/sarung karet tipis yang dipasang pada penis sebagai tempat penampungan sperma yang dikeluarkan pria pada saat senggama sehingga tidak tercurah pada vagina. Cara kerja kondom yaitu mencegah pertemuan ovum dan sperma atau mencegah spermatozoa mencapai saluran genital wanita.

2. Kontrasepsi Hormonal.

a. Pil KB

1) Defenisi

KB Suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet yang berisi gabungan hormon estrogen dan progesteron (Pil Kombinasi) atau hanya terdiri dari hormon progesteron saja (Mini Pil). Cara kerja pil KB menekan ovulasi untuk mencegah lepasnya sel telur wanita dari indung telur, mengentalkan lendir mulut rahim sehingga sperma sukar untuk masuk kedalam rahim, dan menipiskan lapisan endometrium. Mini pil dapat dikonsumsi saat menyusui. Efektifitas pil sangat tinggi, angka kegagalannya berkisar 1-8% untuk pil kombinasi, dan 3-10% untuk mini pil.

2) Manfaat Pil KB

- a) Memiliki efektifitas yang tinggi (hampir mempunyai efektifitas tubektomi), bila digunakan tiap hari.
- b) Risiko terhadap kesehatan sangat kecil.
- c) Tidak mengganggu hubungan seksual.
- d) Siklus haid menjadi teratur, banyaknya darah haid berkurang (mencegah anemia), tidak terjadi nyeri haid.
- e) Dapat digunakan jangka panjang selama masih ingin menggunakannya untuk mencegah kehamilan.
- f) Dapat digunakan sejak usia remaja hingga menopause
- g) Mudah dihentikan setiap saat.
- h) Kesuburan segera kembali setelah penggunaan pil dihentikan.

i) Dapat digunakan sebagai kontrasepsi darurat. 10) Membantu mencegah: kehamilan ektopik, kanker ovarium dan endometrium, kista ovarium, penyakit radang panggul,

3) efek Samping.

- a) Gangguan siklus haid
- b) Tekanan darah tinggi
- c) Kenaikan berat badan
- d) Jerawat
- e) Bercak bercak coklat pada wajah

b. Suntik KB

Suntik KB ada dua jenis yaitu, suntik KB 1 bulan (cyclofem) dan suntik KB 3 bulan (DMPA). Cara kerjanya sama dengan pil KB. Efek sampingnya dapat terjadi gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, perubahan berat badan, pemakaian jangka panjang bisa terjadi penurunan libido, dan densitas tulang.

c. Implant

Implan adalah alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit, biasanya dilengan atas. Cara kerjanya sama dengan pil, implant mengandung levonogestrel. Keuntungan dari metode implant ini antara lain tahan sampai 5 tahun, kesuburan akan kembali segera setelah pengangkatan. Efektifitasnya sangat tinggi, angka kegagalannya 1-3%.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) / IUD AKDR adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (polyethylene), ada yang dililit tembaga (Cu),

dililit tembaga bercampur perak (Ag) dan ada pula yang batangnya hanya berisi hormon progesteron. Cara kerjanya, meninggikan getaran saluran telur sehingga pada waktu blastokista sampai ke rahim endometrium belum siap menerima nidasi, menimbulkan reaksi mikro infeksi sehingga terjadi penumpukan sel darah putih yang melarutkan blastokista, dan lilitan logam.

2.6.8 Memilih Metode Kontrasepsi Menurut Hartanto (2018)

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang baik ialah kontrasepsi yang memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Aman atau tidak berbahaya
- b. Dapat diandalkan
- c. Sederhana
- d. Murah
- e. Dapat diterima oleh orang banyak
- f. Pemakaian jangka lama (continuation rate tinggi).

Menurut Hartanto (2018), faktor-faktor dalam memilih metode kontrasepsi yaitu:

1. Faktor pasangan
 - a. Umur
 - b. Gaya hidup
 - c. Frekuensi senggama
 - d. Jumlah keluarga yang diinginkan
 - e. Pengalaman dengan kontraseptivum yang lalu
 - f. Sikap kewanitaan

- g. Sikap kepriaan.
2. Faktor kesehatan
- a. Status kesehatan
 - b. Riwayat haid
 - c. Riwayat keluarga
 - d. Pemeriksaan fisik

2.7 Kontrasepsi Suntik DMPA (*Depo Medroxy Progesterone Acetat*)

2.7.1 Pengertian

Kontrasepsi Suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormon progesterone yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara periodic (Nirwana, 2018).

2.7.2 Jenis KB suntik

DMPA (DepoMedroxy Progesterone Acetat) atau Depo Provera yang diberikan tiap tiga bulan dengan dosis 150 miligram yang disuntik secara IM (Nina Siti Mulyani, 2018). Kontrasepsi suntikan jenis DMPA (Depo medroksiprogesteron asetat) merupakan jenis kontrasepsi yang hanya mengandung progestin. Selain DMPA ada satu jenis lagi kontrasepsi yang mengandung progestin yaitu Depo noretisteron enantat (Depo Noristerat). Jenis DMPA mengandung 150 mg DMPA, yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik intramuskular (di daerah bokong), sedangkan jenis Depo Noristerat mengandung 200 mg noretindron enantat, diberikan setiap 2 bulan dengan cara disuntik intramuskular (Saifuddin, 2018).

2.7.3 Efektifitas

Efektifitas Keluarga Berencana Sangat tinggi, angka kegagalan kurang dari 1 %. Menurut WHO, DMPA (Depot Medroxy Progesterone Acetate) dengan dosis standart dengan angkakegagalan 11 0,7%, asal penyuntikan dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang ditentukan (Arum setya & Sujiyatini, 2018).

2.7.4 Cara kerja Mekanisme Metode Suntik KB 3 Bulan Yaitu :

1. Menghalangi terjadinya ovulasi dengan jalan menekan pembentukan releasing faktor dan hipotalamus
2. Leher serviks bertambah kental, sehingga menghambat penetrasi sperma melalui serviks uteri.
3. Menghambat implantasi ovum dalam endometrium.

2.7.5 Keuntungan

1. Efektifitas tinggi
2. Sederhana pemakaiannya
3. Cukup menyenangkan bagi akseptor (injeksi hanya 4 kali dalam setahun)
4. Cocok untuk ibu-ibu yang menyusui anak
5. Tidak berdampak serius terhadap penyakit gangguan pembekuan darah dan jantung karena tidak mengandung hormon estrogen.
6. Dapat mencegah kanker endometrium, kehamilan ektopik, serta beberapa penyebab penyakit akibat radang panggul.
7. Mencegah anemia (Mudzakkir & Masruroh, 2018)

2.7.6 Kekurangan

Kekurangan KB suntik menurut (Saifuddin, 2018) adalah

1. Terdapat gangguan haid seperti amenore yaitu tidak datang haid pada setiap bulan selama menjadi akseptor keluarga berencana suntik 3 bulan berturut-turut. Spotting yaitu bercak-bercak perdarahan di luar haid yang terjadi selama akseptor mengikuti keluarga berencana suntik. Metroragia yaitu perdarahan yang berlebihan diluar masa haid. Menoragia yaitudatangnya darah haid yang berlebihan jumlahnya.
2. Timbulnya jerawat di badan atau wajah dapat disertai infeksiatau tidak bila digunakan dalam jangka panjang.
3. Berat badan yang bertambah 2,3 kg pada tahun pertama danmeningkat 7,5 kg selama enam tahun.
4. Pusing dan sakit kepala
5. Bisa menyebabkan warna biru dan rasa nyeri pada daerahsuntikan akibat perdarahan bawah kulit.
6. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentianpemakaian.
7. Terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangkapanjang.
8. Pada penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkankepadatan tulang (densitas) (Winkjosastro, 2018).

2.7.7 Efek Samping Kontrasepsi Suntik DMPA

1. Gangguan siklus haid
2. Depresi
3. Keputihan
4. Jerawat
5. Rambut rontok
6. Perubahan berat badan (Tresnawati frisca, 2018)

2.7.8 Yang Dapat Menggunakan Kontrasepsi Suntikan

1. Usia reproduksi
2. Nulipara dan yang telah memiliki anak
3. Menghentikan kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas tinggi
4. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai
5. Setelah melahirkan dan tidak menyusui
6. Setelah abortus atau keguguran
7. Telah banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi
8. Perokok
9. Menggunakan obat untuk epilepsi (fenitoin dan barbiturat) atau obat tuberkulosis (rifampisin)
10. Tidak dapat memakai kontrasepsi yang mengandung estrogen
11. Anemia defisiensi besi
12. Mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kombinasi (Saifuddin, 2018).

2.7.9 Yang Tidak Boleh Menggunakan Kontrasepsi Suntikan Progestin

1. Hamil atau dicurigai hamil (risiko cacat pada janin 7 per100.000 kelahiran)
2. Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya
3. Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid, terutama amenorea
4. Menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara
5. Diabetes mellitus disertai komplikasi.

2.7.10 Waktu Mulai Menggunakan Kontrasepsi Suntikan

1. Mulai hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid

2. Bila suntikan pertama diberikan setelah hari ke 7 siklus haid dan pasien tidak hamil.
3. Jika pasien pasca persalinan > 6 bulan, menyusui, serta belum haid, suntikan pertama dapat diberikan asal dapat dipastikan ibu tidak hamil.
4. Bila pasca persalinan 3 minggu dan tidak menyusui, suntikan kombinasi dapat diberikan.
5. Ibu pasca keguguran, suntikan progestin dapat diberikan.
6. Ibu dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal yang lain dan ingin mengganti dengan kontrasepsi hormonal progestin, selama ibu menggunakan kontrasepsi sebelumnya secara benar, suntikan progestin dapat segera diberikan tanpa menunggu haid.
7. Bila kontrasepsi sebelumnya juga kontrasepsi hormonal, dan ibu ingin mengganti dengan suntikan kombinasi, maka suntikan kombinasi dapat diberikan sesuai jadwal kontrasepsi sebelumnya.
8. Ibu yang menggunakan metode kontrasepsi nonhormonal dan ingin menggantinya dengan suntikan kombinasi, maka suntikan pertama dapat diberikan asal diyakini ibu tidak hamil dan pemberiannya tanpa menunggu datangnya haid (Everett Suzanne, dkk, 2018).

2.7.11 Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin)

Masalah utama pada penggunaan depo medroksi progesteron asetat (DMPA) adalah perdarahan, menstruasi yang tidak teratur, nyeri payudara, peningkatan berat badan, dan depresi. Sejauh ini, masalah yang paling umum adalah perubahan pada menstruasi. Dalam sebuah penelitian internasional, alasan medis paling umum untuk menghentikan DMPA selama 2 tahun penggunaan

adalah sebagai berikut: sakit kepala (2,3%), penambahan berat badan (2,1%), pusing (1,2%), nyeri perut (1,1%), kecemasan (0,7%). Depresi, kelelahan, penurunan libido, dan hipertensi juga dijumpai, namun apakah DMPA menyebabkan efek samping ini sulit diketahui karena mereka adalah keluhan yang sangat umum terjadi pada non 12 pengguna (Speroff & Darney, 2011).

Efek pada kepadatan tulang, penggunaan kontrasepsi DMPA dikaitkan dengan hilangnya kepadatan tulang jangka pendek, hal ini dikaitkan dengan fakta bahwa kadar estrogen dalam darah dengan DMPA relatif lebih rendah dibandingkan dengan siklus menstruasi normal, sebuah penjelasan yang didukung oleh demonstrasi bahwa pengobatan estrogen mencegah terjadi kehilangan kepadatan tulang. Perbandingan antara pengguna DMPA dengan bukan pengguna, kepadatan tulang di pinggul dan tulang belakang pengguna DMPA menurun 0,5-3,5% setelah 1 tahun dan 5,7-7,5% setelah 2 tahun penggunaan. Tingkat kehilangan terbesar selama 1-2 tahun pertama penggunaan (Speroff & Darney, 2011).

Penggunaan kontrasepsi hormonal seperti pil dan suntikan tidak dianjurkan untuk pemakaian jangka panjang mengingat efek samping yang dapat ditimbulkannya. Kontrasepsi hormonal sebaiknya digunakan tidak lebih dari dua tahun, jika ingin menggunakan kontrasepsi jangka panjang maka bisa direkomendasikan untuk menggunakan kontrasepsi jenis *intra uterin device* (IUD) atau tubektomi/vasektomi jika tidak ingin merencanakan kehamilan lagi (Affandi, dkk, 2014).

2.8 Berat Badan

2.8.1 Definisi Berat Badan

Berat badan adalah suatu ukuran yang diperlukan untuk sebuah pengukuran pertumbuhan fisik dan diperlukan untuk seseorang menerima dosis obat yang diperlukan. Definisi lain dari berat badan yaitu beberapa jumlah komponen tubuh seperti protein, lemak, air, mineral. Sedangkan untuk peningkatan berat badan adalah kondisi dimana jumlah berat badan seseorang melebihi normal dan melebihi berat badan semula (Anggraeni, 2012).

Berat badan adalah hasil dari penurunan maupun peningkatan pada semua jaringan tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga, peningkatan berat badan dapat diartikan berubahnya ukuran berat, yang di akibatkan dari peningkatan maupun penurunan konsumsi makan yang diubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit (Istiany, 2014)

2.8.2 Peningkatan Berat Badan

Berat badan adalah suatu ukuran yang diperlukan untuk sebuah pengukuran pertumbuhan fisik dan diperlukan untuk seseorang menerima dosis obat yang diperlukan. Definisi lain dari berat badan yaitu beberapa jumlah komponen tubuh seperti protein, lemak, air, mineral. Sedangkan untuk peningkatan berat badan adalah kondisi dimana jumlah berat badan seseorang melebihi normal dan melebihi berat badan semula (Anggraeni, 2012).

Berat badan adalah hasil dari penurunan maupun peningkatan pada semua jaringan tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, dan cairan tubuh lainnya. Sehingga, peningkatan berat badan dapat diartikan berubahnya ukuran berat, yang di akibatkan dari peningkatan maupun penurunan konsumsi makan yang diubah

menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit (Istiany, 2014).

2.8.3 Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Berat Badan

1. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kondisi tubuh atau berat badan seseorang seperti, makanan apa yang dikonsumsi, frekuensi makan dalam satu hari, dan bagaimana aktivitas yang dilakukan (Hardinsyah, 2017).

2. Usia

Ketika usia bertambah atau semakin tua dan seseorang tersebut kurang aktif bergerak maka masa otot tubuh akan cenderung menurun dan menyebabkan perlambatan tingkat pembakaran kalori, sehingga tubuh akan sulit membakar kalori yang masuk dan terjadi penumpukan energi (Hardinsyah, 2017)

3. Faktor Psikis

Seseorang yang sedang mengalami stress atau kekecewaan dapat mengakibatkan gangguan pola makan, seperti peningkatan nafsu makan (Hardinsyah, 2017).

4. Menurunnya Aktivitas Fisik

Jika aktivitas fisik seseorang kurang dan orang tersebut mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak lemak akan berdampak negatif terhadap kondisi tubuh seseorang. Sedangkan aktivitas fisik itu sendiri diperlukan untuk membakar energi dalam tubuh (Kurdanti, 2015).

5. Kebiasaan pola makan

Misalnya, tingginya asupan karbohidrat pada seseorang. Sedangkan karbohidrat memiliki kadar gula yang tinggi yang dapat memicu penambahan berat badan. Di dalam tubuh, pada sebagian karbohidrat di sirkulasi darah

dalam bentuk glukosa. Sebagian lagi di jaringan otot dan sebagian lagi di jaringan otot dan di hati dalam bentuk glikogen dan sisanya menjadi simpanan lemak yang nantinya berfungsi untuk cadangan energy dalam tubuh (Rahmandita, 2017).

6. Pemakaian KB

Pemakaian KB terutama pada KB hormonal. Hal ini karena kandungan hormon estrogen dan progesteron yang ada pada kontrasepsi hormonal. Progesteron dapat merangsangkan peningkatan nafsu makan, sehingga kontrasepsi hormonal dapat mengakibatkan bertambahnya berat badan (Khoiriah, 2017)

2.8.4 Akibat dari Peningkatan Berat Badan yang Berlebih

Peningkatan berat yang berlebih akan menyebabkan timbulnya beberapa penyakit seperti obesitas, hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit jantung. Upaya yang perlu dilakukan tenaga kesehatan memberikan KIE (Komunikasi, Informasi serta Edukasi) tentang penyebab terjadinya, dan anjurkan klien untuk melakukan diet rendah kalori serta olahraga yang teratur (Hardinsyah, 2017)

2.8.5 Hubungan KB Suntik dengan Peningkatan Berat Badan

KB suntik adalah alat kontrasepsi yang berupa cairan lalu disuntikkan kedalam tubuh, ada yang 1 bulan sekali yang berisi estrogen dan progesteron, tetapi ada juga yang 3 bulan sekali yang hanya berisi progesteron (Irianto, 2014). KB suntik 1 bulan dan 3 bulan sama-sama mengandung hormon progesteron yang mempunyai efek terhadap meningkatnya nafsu makan. Namun demikian, kandungan hormon progesteron pada KB suntik DMPA lebih besar dibandingkan KB suntik kombinasi yaitu 25 mg untuk suntik kombinasi dan 150 mg untuk suntik DMPA. Kandungan hormon progesteron pada KB suntik DMPA lebih

besar dibandingkan dengan KB suntik kombinasi, sehingga pengaruh terhadap peningkatan berat badan juga lebih besar DMPA dibanding kombinasi (Setyoningsih, 2020).

Hormon progesteron yang nantinya dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan yang disebut dengan hipotalamus. Semakin banyak hormon progesteron yang merangsang hipotalamus, maka semakin besar nafsu makan seseorang. Sehingga akseptor KB suntik DMPA dapat lebih besar nafsu makannya dibanding KB suntik 1 bulan (Setyoningsih, 2018). Penambahan berat badan terjadi karena progesteron yang dapat meningkatkan nafsu makan serta mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan semakin bertambah. Sedangkan estrogen juga mempengaruhi metabolisme lipid yang mengarah ke peningkatan cadangan lemak tubuh, khususnya di daerah perut, sehingga mengakibatkan peningkatan berat badan (Rufaridah, et al, 2017).

Selain itu, komponen estrogen juga dapat menyebabkan retensi cairan sehingga terjadi pertambahan berat badan (Hariadini, et al, 2017). Peningkatan berat badan pada KB suntik 3 bulan ini rata-rata 1-5 kg pada tahun pertama. Sedangkan, Peningkatan berat badan pada KB suntik 1 bulan rata 2-3 kg pada tahun pertama pemakaian (Rufaridah, et al, 2017).

2.8.6 Hubungan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin) dengan Berat Badan

Menurut para ahli DMPA KB suntik mempengaruhi adanya perubahan berat badan. Pengaruh KB suntik terhadap perubahan berat badan yaitu bahwa kandungan hormone progesterone dalam bentuk hormone sintetis Depo Medroksi

Progesteron Asetat (DMPA) mempermudah metabolisme perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak dibawah kulit bertambah dan menurunkan aktivitas fisik. Selain itu hormone Progesteron (DMPA) juga merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan nafsu makan bertambah sehingga akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Akibatnya pemakaian kontrasepsi dapat menyebabkan perubahan berat badan diantaranya terjadi peningkatan berat badan (Prawirohardjo, 2014).

Kegemukan yang terjadi pada akseptor KB suntik DMPA pada dasarnya dikarenakan hormon progesteron yang dapat menyebabkan nafsu makan bertambah apabila dosis yang tinggi dan berlebihan karena menurut para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto, 2015)

2.9 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang ingin di teliti.



Skema 2.1 Kerangka Konsep

2.10 Hipotesis Penelitian

1. Ha: Ada Hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023.
2. Ho : Tidak ada Hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Desain penelitian dengan metode pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* ini mencoba mencari hubungan antar variabel dan subjek penelitian dikumpulkan dan diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2018)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Hutabalang. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan terdapat akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami kenaikan berat badan selama menggunakan KB suntik 3 bulan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan September 2023.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian								
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep
Pengajuan Judul									
Perumusan Masalah									
Perumusan Proposal									
Seminar Proposal									
Pelaksanaan Penelitian									
Pengolahan Data									
Seminar Hasil Skripsi									

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) adalah subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang datang ke Puskesmas Hutabalang pada bulan januari sampai dengan bulan april tahun 2023 berjumlah 43 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Notoadmojo, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 50 orang (Sugiyono, 2016). Karena jumlah populasi sebanyak 43 orang, berarti sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak-hak responden, menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki. Etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain :

1. *Informed consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan .

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2011).

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel dan mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini adapun definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Dependen Peningkatan berat badan	Bertambahnya berat badan sebelum dan sesudah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan .	Kuesioner dan timbangan	0: Ya, bila terjadi peningkatan berat badan 1: Tidak , bila tidak terjadi peningkatan berat badan	Ordinal
Independen Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 bulan	Kontrasepsi suntik 3 bulan yang digunakan akseptor KB suntik	Kuesioner	0= >1 tahun penggunaan 1=1 tahun penggunaan	Nominal

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2013) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Kuesioner penelitian yang digunakan diadopsi dari penelitian Erzie Utami Rizati, (2019) dengan judul penelitian “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2019” Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah kuesioner yang berisi:

1. Data identitas akseptor KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan) berupa umur, pendidikan dan pekerjaan
2. Data lama pemakaian KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan) yang terdiri dari 1-2 tahun dan > 2 tahun
3. Data berat badan akseptor KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan), terdiri dari:
 - a. Berat badan sebelum pemakaian KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan)
 - b. Berat badan setelah pemakaian KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan)
 - c. Pengukuran berat badan setelah pemakaian KB suntik progestin (KB suntik 3 bulan) dilakukan dengan menggunakan timbangan yang sudah dipersiapkan.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Sebelum dilakukan penelitian peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan kepada lokasi penelitian yaitu Puskesmas Hutabalang.
2. Setelah mendapatkan izin dari pihak puskesmas peneliti memilih responden dari data rekan medik Puskesmas Hutabalang dan berkunjung rumah kerumah responden.
3. Setelah mendapatkan responden peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan .
4. Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangani *inform consent* .
5. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk mengisi kuisisioner terlebih dahulu peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden.
6. Kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian *Checking*.
7. Setelah di *Checking* peneliti melakukan pemberian *Coding* pada lembar kuesioner
8. Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian
9. Penyusunan hasil penelitian.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Proses pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018):

1. *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuisisioner, angket maupun observasi.

2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuisisioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang *valid* dan *reliabel*, dan terhindar dari bias.

3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti misalnya, nama responden diubah menjadi 1,2,3,....

4. *Entering*

Data *entry*, yakni jawaban- jawaban dari masing- masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer.

5. *Procesing*

Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian (Notoatmodjo, 2018).

3.8.2 Analisis Data

1. Analisis univariat.

Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi gambaran distribusi frekuensi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran masing – masing variabel lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan.

2. Analisis Bivariat.

Analisa bivariat ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, digunakan *Uji chi -square*. Hasil dari *Uji chi -square* dapat membantu peneliti mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan analisa *statistic system* (Notoatmodjo, 2018). Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan *Uji chi -square*, Peneliti mempergunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan sebesar 5%. Bila $pvalue \leq 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila $pvalue > 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

Pengumpulan data dilakukan selama penelitian Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 dan kenaikan berat badan. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

4.1.3 Data Karakteristik

Data demografi yang diukur meliputi : usia, pendidikan dan pekerjaan,. Adapun frekuensinya dapat dilihat pada tabel dibawah 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

Variabel	f	(%)
Umur		
20-25 tahun	5	11,4
26-35 tahun	29	68,2
36-45 tahun	9	20,5
Pendidikan		
SD	2	4,5
SMP	4	9,1
SMA	27	63,6
PT	10	22,7
Pekerjaan		
IRT	27	63,6
PNS	6	13,6
Wiraswasta	10	22,7
Jumlah	43	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dari 43 responden, mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 29 orang (68,2%), minoritas berumur 20-25 tahun sebanyak 5 orang (11,4%). Pendidikan responden mayoritas SMA Sebanyak 27

orang (63,6%), dan minoritas SD yaitu sebanyak 2 orang (4,5 %). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 27 orang (63,6 %) dan minoritas PNS sebanyak 10 orang (22,7%).

4.1.1 Lama Penggunaan Kontrasepsi suntik 3 bulan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi suntik 3 bulan Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

Lama Penggunaan Kontrasepsi suntik 3 bulan	f	(%)
1-2 Tahun	15	34,1
3-4 Tahun	28	65,9
Jumlah	43	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dari 43 responden, mayoritas lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas 3-4 tahun sebanyak 28 orang (65,9%) dan minoritas lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan minoritas 1-2 tahun sebanyak 15 orang (34,1 %).

4.1.2 Kenaikan Berat Badan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 bulan Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

Kenaikan berat badan	f	(%)
Tidak terjadi peningkatan	19	52,7
Terjadi peningkatan	24	47,3
Jumlah	43	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dari 43 responden, mayoritas responden terjadi peningkatan berat badan sebanyak 24 orang (47,3 %) dan minoritas responden tidak terjadi peningkatan berat badan sebanyak 19 orang (52,7 %)

4.2 Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan penggunaan Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

Lamanya Pemakaian Kontrasepsi suntik 3 bulan	Kenaikan berat badan				Jumlah	P-Value
	Tidak terjadi peningkatan		terjadi peningkatan			
	f	%	f	%		
1-2 tahun	11	73,3	4	26,7	15	0,004
3-4 tahun	8	27,6	20	72,4	28	
Jumlah	19	43,2	24	56,8	43	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dari 43 responden yang lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan 1-2 tahun mayoritas terjadi peningkatan berat badan sebanyak 11 orang (73,3 %), dan dari 28 orang lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan 3-4 tahun mayoritas tidak terjadi peningkatan berat badan sebanyak 20 orang (72,4 %).

Hasil uji *chi-square* dimana nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan penggunaan Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik 3 bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik responden

A. Umur

Berdasarkan hasil dari 43 responden, mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 29 orang (68,2%), minoritas berumur 20-25 tahun sebanyak 5 orang (11,4%). Usia adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung dari kelahiran hingga saat ini (Hartanto, 2017).

Umur seseorang wanita dapat mempengaruhi kococokan dan akseptabilitas metode-metode kontrasepsi tertentu (WHO, 2018). Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikiran dan bekerja (Nursalam, 2016).

B. Pendidikan

Berdasarkan hasil dari 43 responden, pendidikan responden mayoritas SMA Sebanyak 27 orang (63,6%), dan minoritas SD yaitu sebanyak 2 orang (4,5 %). Pendidikan merupakan kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah (Wawan dan Dewi, 2018).

Pendidikan bukanlah faktor yang mempengaruhi akseptor dalam pemakaian kontrasepsi yang diinginkan. Seseorang dengan pendidikan tinggi belum tentu mengetahui dan memahami semua metode kontrasepsi yang ada. Untuk itu apabila seseorang ingin menggunakan alat kontrasepsi harus benar-benar mengetahui macam-macam kontrasepsi, manfaat, indikasi, kontra indikasi dan efek samping dari alat kontrasepsi yang akan digunakan. (Hartanto, 2017)

C. Pekerjaan

Berdasarkan hasil dari 43 responden, pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 27 orang (63,6 %) dan minoritas PNS sebanyak 10 orang (22,7%). Pekerjaan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan jika pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawati dan Farina menunjukkan bahwa tingkat pendapatan seseorang sangat berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan (Darmawati dan Farina, 2017).

Pekerjaan seseorang berpengaruh pada metode kontrasepsi yang dipilih. Petani atau buruh lebih memilih metode kontrasepsi yang praktis, efektif, dan harga yang terjangkau disesuaikan dengan penghasilan mereka. Sedangkan yang bekerja pada instansi pemerintah/swasta, ibu rumah tangga lebih memilih metode kontrasepsi yang mempunyai efek samping yang sedikit, perlu pengawasan terus-menerus dan mudah untuk mengontrolnya (Sadli dalam Yanuar 2016).

5.2 Lama Penggunaan Kontrasepsi suntik 3 bulan

Berdasarkan hasil dari 43 responden, mayoritas lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas 3-4 tahun sebanyak 28 orang (65,9%) dan minoritas lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan minoritas 1-2 tahun sebanyak 15 orang (34,1 %).

Banyak ibu yang lebih suka menggunakan KB suntik 3 bulan dalam waktu yang lama juga dinyatakan oleh Sulistiyawati (2017) bahwa salah satu jenis kontrasepsi suntik yang banyak dipakai oleh akseptor KB adalah suntik progestin. KB ini lebih banyak diminati terutama pada golongan masyarakat menengah ke bawah. Di samping biayanya lebih murah, efektifitasnya tinggi, alat kontrasepsi suntik progestin juga menghindarkan efek samping akibat estrogen. Sehingga banyak dari akseptor yang merasa puas dan terus menggunakannya dalam waktu yang lama dan tidak ingin berganti dengan kontrasepsi lain

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartanto (2017) bahwa salah satu jenis kontrasepsi yang menjadi pilihan kaum ibu adalah KB suntik, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana, murah. Cara ini mulai disukai masyarakat kita karena dapat diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi suntikan untuk mencegah kehamilan sehingga akseptor yang pemakaian >1 tahun lebih banyak dibandingkan pemakaian yang <1 tahun.

5.3 Kenaikan Berat Badan

Berdasarkan dari 43 responden, mayoritas responden terjadi peningkatan berat badan sebanyak 24 orang (47,3 %) dan minoritas responden tidak terjadi peningkatan berat badan sebanyak 19 orang (52,7 %). Perubahan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon progesterone mempermudah perubahan

karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak banyak yang bertumpuk di bawah kulit dan bukan merupakan karena retensi (penimbunan) cairan tubuh, selain itu juga suntik merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah. Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama.

Peningkatan berat badan paling rendah 1 kg dan paling tinggi 12 kg. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartanto (2017), bahwa progesteron merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya. Hanifah, dkk. (2018) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan berat badan 8,68 kg dengan kenaikan terendah sebanyak 5 kg dan tertinggi 17 kg.

Hal ini sejalan dengan penelitian Roza dan Atzmardina (2019) yang mengatakan bahwa mayoritas akseptor KB suntik 3 bulan (65,1%) mengalami kenaikan berat badan, serta ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan yang dialami oleh akseptor KB suntik 3 bulan tersebut dikarenakan peningkatan berat badan memang merupakan salah satu dari efek samping KB DMPA. Ini artinya setelah menggunakan KB suntik 3 bulan akseptor akan mengalami efek samping kenaikan berat badan. Seorang wanita yang mulai menggunakan Depo Provera harus mendapat saran tentang kemungkinan

peningkatan berat badan dan mendapat konseling tentang penatalaksanaan berat badan sesuai dengan gaya hidup sehat.

Asumsi peneliti dapat efek samping dari KB suntik 3 bulan mayoritas akseptor akan mengalami kenaikan berat badan. Hal ini bisa terlihat dari beberapa penelitian dan juga dari teori yang menyebutkan bahwa hormon progesteron akan merangsang nafsu makan sehingga bisa menyebabkan kenaikan berat badan. Namun demikian, perlu diketahui bagi para akseptor KB bahwa penggunaan jangka panjang 3 bulan (hingga dua tahun) memiliki efek samping, yaitu turut memicu terjadinya peningkatan berat badan karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal.

5.4 Hubungan penggunaan Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

Berdasarkan dari 43 responden, Hasil uji *chi-square* dimana nilai $p=0,004$ ($p<0,05$), yang lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan 1-2 tahun mayoritas terjadi peningkatan berat badan sebanyak 11 orang (73,3 %), dan dari 28 orang lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan 3-4 tahun mayoritas tidak terjadi peningkatan berat badan sebanyak 20 orang (72,4 %). ada hubungan penggunaan Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik 3 bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.

Kontrasepsi suntik 3 bulan lebih mempengaruhi pada peningkatan berat badan karena DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan hipotalamus

merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga berpotensi mengalami peningkatan berat badan. Kenaikan BB, disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan BB bertambah (Sumantri, 2018)

Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin lama responden memakai kontrasepsi suntik (>2 tahun) maka semakin meningkat berat badan responden. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal lebih dari 1 tahun cenderung terjadi peningkatan berat badan pemakainya. (Pramasari, 2017)

Berdasarkan penelitian, wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA atau dikenal KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian. Sedangkan pada kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap pertambahan berat badan sedikit (Roza, 2017).

Sebagian besar pengguna DMPA akan mengalami peningkatan berat badan sebesar 5% dalam 6 bulan pertama. Penelitian Berenson dan Rahman pada tahun 2009 menyimpulkan bahwa selama 36 bulan, pengguna DMPA mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5.1 kg, lemak tubuh 4.1 kg, dan persentase lemak tubuh 3.4%, sedangkan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada wanita dewasa terbukti signifikan meningkatkan berat badan, setelah penggunaan lebih

dari 6 bulan yaitu terjadi peningkatan berat badan sebesar lebih dari 5% (Pratiwi, 2019).

Penelitian Pratiwi (2019) Analisis data dilakukan secara bivariat dengan menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan 23 akseptor (57.50%) mengalami peningkatan berat badan. Sebagian besar rata-rata peningkatan berat badan dalam satu tahun adalah $>0 - 1$ kg (47.8% akseptor). Rata-rata berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi DMPA adalah 54.4 kg dan 58.1 kg. Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan ($p=0.000 < 0.05$).

Asumsi peneliti peningkatan berat badan pada akseptor suntik tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan hormon sebagai akibat penggunaan kontrasepsi suntik. Ada faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan pada seseorang termasuk akseptor suntik. Faktor-faktor tersebut misalnya adalah adanya kebiasaan makan banyak pada akseptor, ataupun karena banyak makan tetapi kurang olah raga atau kurangnya aktifitas fisik, keturunan obesitas, faktor fisiologis tubuh, penambahan usia, gangguan hormon.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan Karakteristik dari 43 responden, mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 29 orang (68,2%), Pendidikan responden mayoritas SMA Sebanyak 27 orang (63,6%), Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 27 orang (63,6 %)
2. Lama Penggunaan Kontrasepsi suntik 3 bulan, mayoritas lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas 3-4 tahun sebanyak 28 orang (65,9%)
3. Kenaikan Berat Badan mayoritas responden terjadi peningkatan berat badan sebanyak 24 orang (47,3 %)
4. Berdasarkan hasil dari 43 responden, dengan uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$). Ada hubungan penggunaan Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik 3 bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.

6.2 SARAN

1. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan tambahan pengetahuan bagi akseptor KB dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang kontrasepsi suntik dan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kebidanan. Khususnya tenaga bidan

yang memberikan pelayanan secara langsung pada masyarakat dalam penggunaan kontrasepsi, kiranya tidak pernah bosan untuk memberikan penjelasan atau konseling tentang penggunaan kontrasepsi guna mencegah timbulnya komplikasi.

3. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian pada kesehatan, keluarga, dan kedokteran terkait kontrasepsi suntik 3 bulan (progestin) yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, dkk. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Anggraeni, A.C. (2012). *Asuhan Gizi Nutritional Care Process*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggraini Y dan Martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Aryanti, H. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Tesis. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana Denpasar. Bali.
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
- Handayani, S. (2017). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hapsari, dkk. (2012). *Hubungan Jenis Keluarga Berencana (KB) Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di Bidan Praktek Swasta (BPS) Suhartini Karanganyar Kebumen*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. 8(1): 17-24, Februari 2012
- Hardinsyah. (2017). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Herawati, R. (2015). *Hubungan Berat Badan Ibu dengan Pemakaian KB Hormonal di Desa Pekan Tebih Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu*. Naskah Publikasi, 1-8. Program Studi Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data : Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta : Salemba Medika

- Irianingsih, H. (2011). *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Depo Progestin dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB di Puskesmas Klego II Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Irianto, K. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung : Alfabeta
- Istiany, A.R. (2014). *Gizi Terapan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamariyah, dkk. (2017). *Buku Ajar Kehamilan untuk Mahasiswa dan Praktisi Keperawatan serta Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Khoiriah, A. (2017). *Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang*. *Jurnal Kesehatan (JK)*, 8(2): 310-314, Agustus 2017
- Kurdanti. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Obesitas pada Remaja*. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11 (4): 179-190, April 2015
- Manuaba, I. B. G. (2013). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Edisi Kedua. Jakarta: EGC
- Maritalia, D. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T dan Utama I.B. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pinem, S. (2015). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Rahmandita, A.P. (2017). *Perbedaan Tingkat Konsumsi dan Aktivitas Fisik pada W (20-54 Tahun) Obesitas Sentral dan Non Sentral*. Skripsi. Departemen Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
- Rufaridah, et al. (2017). *Perbedaan Indeks Masa Tubuh pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan*. *Jurnal Endurance*, 2(3): 270-279, Oktober 2017

Saifuddin, A.B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Setyoningsih, F. Y. (2020). *Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di BPM Fitri Hayati*. *Jurnal Kebidanan*, 6 (3): 298-304, Juli 2020

Sulistyawati, A. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
 Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
 Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
 e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://:unar.ac.id

Nomor : 8063/FKES/UNAR/E/PM/I/2023 Padangsidempuan, 26 Januari 2023
 Lampiran :-
 Perihal : **Izin Survey Pendahuluan**

Kepada Yth :
 Kepala UPTD Puskesmas Hutabalang
 di-

tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Azizah Pandiangan
 NIM : 19060048
 Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di UPTD Puskesmas Hutabalang untuk penulisan skripsi dengan judul **“Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023”**

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
 Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
 Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
 e -mail: afa.royhan@yahoo.com http://:unar.ac.id

Nomor : 831/FKES/UNAR/E/PM/IX/2023 Padangsidempuan, 05 November 2023
 Lampiran :-
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :
 Kepala UPTD Puskesmas Hutabalang

di-
tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Azizah Pandiangan
 NIM : 19060048
 Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di UPTD Puskesmas Hutabalang untuk penulisan skripsi dengan judul **“Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023”**

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS HUTABALANG
KECAMATAN BADIRI



Jl. Padangsidimpuan kelurahan hutabalang kode pos : 22654
email: puskeshtb@gmail.com no. telp (0631) 395148

Nomor : 2214/PKM.HTB/II/2023

Lampiran : Penting

Perihal : Surat Balasan Survey Pendahuluan

Hutabalang, 06 Februari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Kesehatan Universitas
Aufa Royhan

di-

Padangsidimpuan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd. Akhyar Nuary S,Kep.Ns, M.K.M

NIP : 19890630 201 903 1 007

Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Hutabalang

Dengan ini menerangkan bahwa:

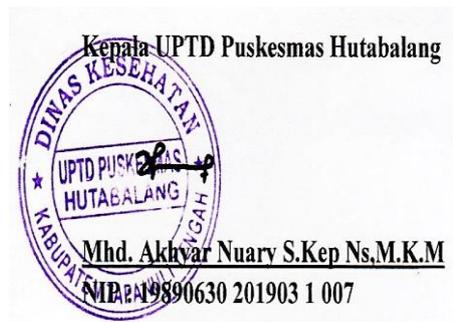
Nama : Nur Azizah Pandiangan

Nim : 19060048

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Judul : Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Dengan
Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang
Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

Demikian surat survey pendahuluan penelitian ini kami sampaikan agar dapat
dipergunakan sebaik baiknya, atas perhatian saya ucapkan terimakasih.





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS HUTABALANG
KECAMATAN BADIRI



Jl. Padangsidimpuan kelurahan hutabalang kode pos : 22654
email: puskeshtb@gmail.com no. telp (0631) 395148

Nomor : 13450/PKM.HTB/VIII/2023
Lampiran : Penting
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Hutabalang, 30 Agustus 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Kesehatan Universitas
Aufa Royhan

di-

Padangsidimpuan

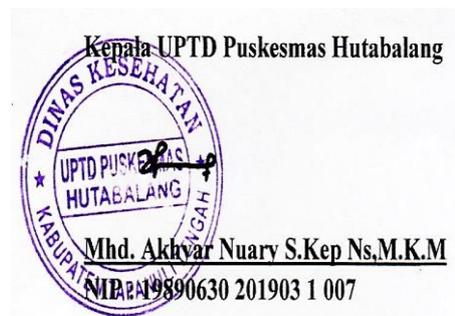
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd. Akhyar Nuary S,Kep.Ns, M.K.M
NIP : 19890630 201 903 1 007
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Hutabalang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Azizah Pandiangan
Nim : 19060048
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana
Judul : Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Dengan
Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Hutabalang
Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023

Demikian surat izin penelitian ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebaik
baiknya, atas perhatian saya ucapkan terimakasih.



KUESIONER**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 DENGAN
KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB DI
PUSKESMAS HUTABALANG KECAMATAN BADIRI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH
TAHUN 2023****A. Identitas akseptor KB suntik 3 bulan**

1. Umur :
2. Pendidikan
3. Pekerjaan :
4. Lama pemakaian KB suntik 3 bulan
 - a. 1 tahun
 - b. > 1 tahun
5. Berat badan sebelum pemakaian KB suntik 3 bulan :
6. Berat badan setelah pemakaian KB suntik 3 bulan :
7. Setelah pemakaian Kontrasepsi suntik, apakah berat badan ibu meningkat?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Sumber : Erzie Utami Rizati, (2019)

MASTER TABEL

No. Resp	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Lama Pemakaian	BB Sebelum	BB Setelah	Kenaikan BB	Kat
1	2	2	1	2	68	80	2	2
2	2	3	2	2	55	60	2	2
3	2	2	2	1	53	60	2	2
4	2	3	1	1	58	65	2	2
5	1	3	2	1	65	65	1	1
6	2	2	2	2	48	51	2	1
7	2	2	1	2	62	66	2	2
8	1	1	1	2	65	67	2	2
9	2	1	1	2	68	70	2	2
10	2	2	1	2	65	67	2	2
11	2	1	1	1	43	45	2	2
12	2	2	2	1	51	53	2	2
13	2	2	2	1	45	46	2	1
14	2	2	2	2	50	52	2	2
15	2	2	1	2	50	51	2	2
16	2	3	1	2	52	55	2	2
17	1	1	2	2	65	66	2	2
18	1	1	1	1	54	55	2	2
19	1	2	2	1	62	62	1	1
20	2	1	2	1	50	50	1	1
21	1	1	2	2	42	42	1	1
22	2	3	1	2	55	57	2	2
23	2	2	2	2	51	55	2	2
24	1	2	2	1	57	58	1	2
25	1	2	1	2	50	50	1	1

31	2	3	1	2	50	51	2	2
32	2	2	2	1	45	46	2	2
33	2	1	1	2	59	61	2	2
34	2	1	2	1	51	51	1	1
35	2	1	1	1	48	48	1	1
36	1	1	1	2	55	56	2	2
37	1	2	2	2	53	61	2	2
38	2	2	2	2	50	54	2	2
39	1	1	1	1	52	53	2	2
40	1	2	2	1	50	51	2	2
41	2	2	1	2	48	53	2	2
42	1	1	1	1	50	51	2	2
43	2	2	1	1	52	52	1	1

Keterangan

Ket	Pendidikan :	Pekerjaan :	Lamanya Pengguna DMPA
Umur	1=SD	1=IRT	
1.20-25 tahun	2= SMP	2=PNS	1.1-2 tahun
2.26-35 tahun	3=SMA	3=Petani	2.3-4 tahun
3.36-45 tahun	4=SARJANA	4=Wiraswasta	

Kenaikan Berat Badan

1: Tidak terjadi kenaikan BB

2: Terjadi kenaikan BB

Frequency Table

Statistics

		Umur Responden	pendidikan responden	pekerjaan responden	Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik3bulan	Kenaikan beratbadan
N	Valid	43	43	43	43	43
	Missing	0	0	0	0	0

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 tahun	5	11.4	11.4	11.4
	26-35 tahun	29	68.2	68.2	79.5
	36-45 thun	9	20.5	20.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

pendidikan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	4.5	4.5	4.5
	SLTP	4	9.1	9.1	13.6
	SLTA	27	63.6	63.6	77.3
	Sarjana	10	22.7	22.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

pekerjaan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	27	63.6	63.6	63.6
	PNS	6	13.6	13.6	77.3
	Wiraswasta	10	22.7	22.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik3bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 Tahun	15	34.1	34.1	34.1
	3-4 Tahun	28	65.9	65.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Kenaikanberatbadan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidakterjadipe ningkatan	19	43.2	43.2	43.2
terjadipening katan	24	56.8	56.8	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Crosstabs

Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik3bulan * kenaikanberatbadan Crosstabulation

			kenaikanberatbadan		Total
			terjadipening katan	tidakterjadipe ningkatan	
Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik3bulan	1-2 Tahun	Count	11	4	15
		Expected Count	6.5	8.5	15.0
		% within Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik3bulan	73.3%	26.7%	100.0%
	3-4 Tahun	Count	8	20	28
		Expected Count	12.5	16.5	29.0
		% within Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik3bulan	27.6%	72.4%	100.0%
Total	Count	19	24	43	
	Expected Count	19.0	25.0	44.0	
	% within Lama Pemakaian Kontrasepsi suntik3bulan	43.2%	56.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	8.433 ^a	1	.004		
Continuity Correction ^b	6.671	1	.010		
Likelihood Ratio	8.617	1	.003		
Fisher's Exact Test				.009	.005
Linear-by-Linear Association	8.241	1	.004		
N of Valid Cases	43				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,48.

b. Computed only for a 2x2 table

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Nur Azizah Pandiangan
 NIM : 19060048
 Dosen pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M.Keb
 2. Nurchiliasari Siregar, SST, M. Keb

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	senasa 10/04/2023	yulinda aswan SST-M.keb	perbaikan + tulisan Revisi latar belakang	
2	jumat 10/05/2023	yulinda aswan SST-M.keb	mencantumkan fontang ub	
3	senasa 27/06/2023	yulinda aswan SST-M.keb	ACC. revisi	
4	umtis 6/07/2023	nurchiliasari SST-M.keb	perbaikan tulisan	
5	rabtu 08/07/2023	nurchiliasari SST-M.keb	ACC. PROPOSAL	
6	06/09/2022	nurchiliasari SST-M.keb	ACC	
7	06/09/2023	yulinda aswan SST-M.keb	ACC	

